

**ANALISA MANAJEMEN RISIKO PADA PROYEK REHAB BENGKEL UNTUK  
RUANG WIDYAISWARA, PENYULUH, DAN LAB. IT DI DINAS PANGAN,  
TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

**Tracy Alexcia Litad**

Jurusan Teknik Sipil

Fakultas Teknik

Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

**Abstrak :** *Identifikasi risiko operasional pada proyek rehab bengkel untuk ruang widyaiswara, penyuluh, dan lab. IT dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi seluruh jenis risiko yang berpotensi memengaruhi kerugian proyek tersebut. Hal tersebut dapat menimbulkan kerugian bagi proyek sehingga harus memperhatikan faktor internal. Faktor internal yang harus di perhatikan adalah kualitas sumberdaya manusia, material, dan peralatan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui masalah apa saja yang paling berbahaya dari adanya indikasi yang melatar belakangi masalah pada proyek konstruksi, serta mengendalikan suatu risiko yang sebelumnya memiliki tingkat risiko yang tinggi menjadi tingkat risiki yang rendah atau tidak menjadi ancaman bagi proyek rehab bengkel untuk ruang widyaiswara, penyuluh, dan lab. IT tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif dengan cara wawancara dan survey. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Adapun jumlah responden adalah 30 responden yang mewakili proyek rehab bengkel untuk ruang widyaiswara, penyuluh, dan lab. IT di dinas pangan, tanaman pangan dan hortikultura provinsi Kalimantan timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 28 resiko yang teridentifikasi dari 3 kategori. Diketahui tingkatan dari risiko yang dihadapi ada risiko ekstrim, risiko tinggi, risiko sedang, dan risiko rendah. Melakukan tindakan penanganan yang di lakukan terhadap risiko yang terjadi dengan cara : Mengalihkan risiko ( risk sharing ), menahan risiko ( risk retaining ), mengurangi risiko ( risk reducing ), mengabaikan risiko ( risk ignoring ).*

**Kata Kunci :** Manajemen Risiko; Identifikasi Risiko.

**RISK MANAGEMENT ANALYSIS ON REHAB WORKSHOP PROJECTS  
FOR PUBLIC SERVICE ROOMS, EXTENSION WORKERS, AND IT  
LABORATORIES IN THE FOOD, FOOD CROPS AND HORTICULTURE  
DEPARTMENTS OF THE PROVINCE OF EAST BORNEO**

**Abstract :** *Operational risk identification for rehabilitation workshop projects for public service providers, extension workers, and laboratorium IT was carried out with the aim to identify all types of risks that could potentially affect the loss of the project. This can cause losses to the project so that it must pay attention to internal factors. The internal factors that must be considered are the quality of human resources, material, and equipment. This is done in order to find out what are the most dangerous problems from the background of the problem in the construction project, as well as controlling a risk that previously had a high level of risk into a low level of risk or not a threat to the rehab workshop project for space widyaiswara, instructor, and lab. The IT. This research was conducted with quantitative descriptive method by means of interviews and surveys. Data collection is done by distributing questionnaires to respondents. The number of respondents was 30 respondents who represented the rehab workshop project for the widyaiswara, instructor, and lab rooms. IT in the East borneo food, food crops and horticulture department. The results showed that there were 28 identified risks from 3 categories. Known levels of risk are extreme risks, high risk, moderate risk, and low risk. Perform handling actions taken against risks that occur by means of: Risk sharing, risk retaining, risk reducing, risk ignoring.*

**Keywords :** Risk management, Risk Identification

## PENDAHULUAN

### Latar belakang

Identifikasi risiko operasional dalam proyek rehab bengkel untuk ruang widyaiswara, penyuluh, dan lab. IT dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi seluruh jenis risiko yang berpotensi memengaruhi kerugian proyek tersebut. Hal tersebut dapat menimbulkan kerugian bagi proyek sehingga harus memperhatikan faktor internal. Faktor internal yang harus diperhatikan adalah kualitas sumber daya manusia, material, dan peralatan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui masalah apa yang paling berbahaya dari adanya indikasi yang melatar belakangi masalah pada proyek konstruksi, serta mengendalikan suatu risiko yang sebelumnya memiliki tingkat risiko yang tinggi, menjadi tingkat risiko yang rendah atau tidak menjadi ancaman bagi proyek rehab bengkel untuk ruang widyaiswara, penyuluh, dan lab. IT tersebut.

### Manfaat Penelitian

1. Memungkinkan proyek konstruksi memperoleh risiko kerugian yang minimum.
2. Mampu memberi arah terhadap proyek konstruksi dalam melihat pengaruh yang mungkin timbul baik dalam jangka pendek maupun panjang.
3. Dapat memberikan masukan-masukan kepada konsultan perencana dan kontraktor dalam mengantisipasi risiko-risiko pada proyek konstruksi.

### Landasan Teori

Manajemen risiko merupakan bagian dari keseluruhan proses manajemen proyek. Di dalam manajemen risiko semua faktor risiko secara sistematis akan diidentifikasi, dikaji dan di respons, sehingga semua ketidakpastian dapat dihindari, dikurangi, ditransfer ataupun diterima.

Langkah-langkah dalam melaksanakan manajemen risiko adalah:

- Menetapkan konteks, dengan menentukan tujuan yang obyektif dari studi kasus ini dan mengembangkannya di dalam suatu kerangka kerja untuk analisa selanjutnya.
- Mengidentifikasi risiko, adalah dengan mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan aktivitas proyek secara komprehensif, menerapkan *judgement* dari berbagai sumber, melakukan *initial screening* terhadap risk events dan *potential risk status* dan mengembangkannya menjadi suatu *preliminary risk models*
- Menganalisis risiko, dengan menganalisa kondisi yang ada untuk menentukan dampak yang mungkin timbul dan memperkirakan tingkat risiko yang mungkin terjadi.
- Mengevaluasi resiko, dengan membandingkan tingkat risiko dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk melakukan perencanaan dalam merespon risiko dan skala prioritasnya serta menentukan tingkat risiko yang dapat diterima ataupun yang memerlukan *treatment* lebih lanjut
- Merespons risiko, adalah merupakan usaha-usaha yang dilakukan agar semua risiko yang telah diidentifikasi dan dievaluasi sudah mendapatkan penanganan yang sesuai.

Identifikasi risiko adalah suatu proses untuk mengenali, menemukan, atau mengidentifikasi risiko. Risiko dapat diidentifikasi melalui sumber dari risiko dan dampak kerugian yang ditimbulkannya. Berdasarkan dampak tersebut dapat dinilai risiko apa saja yang berpotensi besar dalam menimbulkan kerugian.

Langkah berikutnya adalah menentukan apa yang harus dilakukan pada tiap risiko, sehingga kita dapat menanganinya dengan baik. Berikut strategi penanganan risiko yang bias dilakukan: Diterima (Risk Retaining)

Strategi ini dilakukan apabila risiko diketahui dimana biaya penanganan lebih besar dari pada risiko itu sendiri dan perusahaan dianggap mampu untuk menanganinya. Dibagi (Risk Sharing) Strategi ini dilakukan apabila biaya penanganan risiko dan dampak risiko hampir sama besarnya. Pembagian risiko yang mendistribusikan risiko yang ada ke pihak yang dianggap lebih mampu akan membuat biaya penanganan risiko akan lebih kecil sehingga lebih layak untuk diterima. Dikurangi (Risk Reducing) Strategi ini dilakukan apabila risiko diketahui dimana biaya penanganan risiko masih lebih rendah dari risiko itu sendiri. Tindakan mitigasi lebih diarahkan untuk mengurangi dampak risiko. Caranya dengan pendekatan alternatif seperti mengusulkan perubahan lingkup pekerjaan, perubahan metode, mutu, atau schedulanya. Pada strategi ini, diyakini perusahaan mampu mengendalikan dengan suatu perencanaan yang matang. Diabaikan (Risk Ignoring) Tindakan strategi ini apabila risiko diketahui dimana dampak dan frekuensi risiko kecil atau sangat kecil dimana organisasi dan prosedur yang ada diyakini akan dapat mengeliminir risiko ini.

## MATERI DAN METODE

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian adalah di Jalan Toyib Hadiwijaya, Kelurahan Sempaja Timur, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Identifikasi risiko yang dihasilkan dari data sekunder (literature, jurnal dan penelitian terdahulu) Selanjutnya melakukan wawancara dengan bantuan kuisisioner mengenai berbagai kemungkinan kejadian dan pengaruhhas risiko yang ada. Responden diambil dari pihak-pihak yang terlibat antara lain : konsultan perencana, kontraktor dan pengawas lapangan.

## Analisis Data

Untuk pengukuran persepsi responden tidak bias langsung diolah karena nilainya masih bersifat kualitatif, sehingga harus dikuantifikasikan dengan memberikan skala pada jawaban responden.

### 1. Probabilitas

Sangat Rendah ( SR )	= 1
Rendah ( R )	= 2
Cukup ( C )	= 3
Tinggi ( T )	= 4
Sangat Tinggi ( ST )	= 5

### 2. Dampak

Sangat Rendah ( SR )	= 1
Rendah ( R )	= 2
Cukup ( C )	= 3
Tinggi ( T )	= 4
Sangat Tinggi ( ST )	= 5

## Uji Instrumen Penelitian

Sebagai catatan awal dibahas langkah uji validitas variabel penelitian. Validasi dilakukan untuk menguji keabsahan variabel. Validitas dapat menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*, sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

$n$  = jumlah responden

$x$  = skor variabel (jawaban responden)

$Y$  = Skor total dari variable untuk responden ke- $n$

Kriteria yang digunakan untuk uji validitas jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka indikator tersebut dianggap valid, sedangkan jika  $r_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $r_{tabel}$  maka indikator dianggap tidak valid dan selanjutnya di drop atau tidak digunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisa

Uji validitas dilakukan terhadap frekuensi dan dampak dari masing-masing identifikasi risiko, validitas kuisisioner

diukur dengan menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total menggunakan microsoft excel 2010. Hasil uji validitas menunjukkan dari 28 risiko yang teridentifikasi sebanyak 9 pernyataan yang tidak valid dan ada sebanyak 19 pernyataan yang valid dan digunakan dalam penelitian,  $r$  hitung  $> 0.361$ .

## Pembahasan

Dari hasil identifikasi risiko dari 3 kategori terdapat 19 risiko diantaranya :

- Faktor sumber daya manusia
  - Ketersediaan tenaga kerja yang kurang
  - Tenaga kerja kurang berpengalaman
  - Kurangnya koordinasi / komunikasi diantara para pekerja maupun pekerja dengan atasan
  - Kurang kompaknya tim kerja
  - Pekerja melakukan tindakan-tindakan yang tidak seharusnya ketika bekerja (merokok, minum minuman keras)
- Faktor sumber daya material
  - Keterlambatan pengiriman material
  - Kualitas material dibawah standar ( spesifikasi )
  - Volume dan tipe material tidak tepat
  - Kerusakan pada saat pengiriman dan penyimpanan material
  - Terbatasnya tempat penampungan material
  - Supplier tidak dapat memenuhi order material
- Faktor sumber daya peralatan
  - Kesalahan penempatan peralatan
  - Keterlambatan mobilisasi
  - Peralatan tidak lengkap
  - Penambahan biaya sewa
  - Sulitnya akses masuk bagi peralatan berat yang akan digunakan selama pelaksanaan ke lokasi proyek
  - Tidak paham prosedur penggunaan peralatan
  - Peralatan tidak sesuai dengan kondisi kerja/lapangan
  - Kepemilikan alat disewa

Tingkat risiko berdasarkan level risiko untuk kategori risiko ekstrim ada 2

risiko (10,5%), Kategori risiko tinggi ada 2 risiko (10,5%), Kategori risiko sedang ada 12 risiko (63,2%), Kategori risiko rendah ada 3 risiko (15,8%)

Pada tahap penanganan semua risiko yang masuk dalam risiko ekstrim penanganan yang dapat diterapkan untuk risiko dengan ekstrim ini dengan cara dibagi (*Risk Sharing*). Pihak kontraktor akan membagi risiko ke pihak ketiga ( Sub Kontraktor ), Sehingga risiko-risiko yang terjadi dapat diatasi oleh sub kontraktor sehingga dapat memperkecil level risiko. Level risiko pada kategori risiko tinggi penanganan dapat dilakukan yaitu pihak kontraktor dapat menerima risiko dan mampu untuk menangani risiko tersebut (*Risk Retaining*) tetapi sesuai dengan kebijakan divisi/Proyek. Level Risiko pada kategori risiko sedang cara penanganan yang dilakukan pada risiko yang berada pada tingkat/level risiko sedang atau signifikan ini yaitu dengan cara dikurangi (*Risk Reducing*). Yaitu risiko masih dapat diterima dengan melakukan koordinasi secara signifikan antar pihak kontraktor kepada pengawas lapangan atau sebaliknya agar dapat dilakukan tindak lanjut agar risiko-risiko yang terjadi dapat berkurang hingga dapat menurunkan level risiko menjadi rendah. Tingkat risiko pada kategori rendah penanganan terhadap risiko ini dimana dampak dan frekuensi risiko kecil atau sangat kecil hingga risiko bisa diabaikan (*Risk Ignoring*). Sehingga pihak kontraktor dapat menerima risiko tanpa dilakukan langkah untuk mengurangi risiko.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hasil identifikasi risiko dan pengolahan data, risiko yang berkaitan dengan proses pembangunan rehab bengkel untuk ruang widyaiswara,

penyuluh, dan lab. IT di dinas pangan, tanaman pangan dan hortikultura, kalimantan timur, yaitu :

- Faktor sumber daya manusia
  - Ketersediaan tenaga kerja yang kurang
  - Tenaga kerja kurang berpengalaman
  - Kurangnya koordinasi/komunikasi diantara para pekerja maupun pekerja dengan atasan
  - Kurang kompaknya tim kerja
  - Pekerja melakukan tindakan-tindakan yang tidak seharusnya ketika bekerja (merokok, minum minuman keras)
- Faktor sumber daya material
  - Keterlambatan pengiriman material
  - Kualitas material dibawah standar (spesifikasi)
  - Volume dan tipe material tidak tepat
  - Kerusakan pada saat pengiriman dan penyimpanan material
  - Terbatasnya tempat penampungan material
  - Supplier tidak dapat memenuhi order material
- Faktor sumber daya peralatan
  - Kesalahan penempatan peralatan
  - Keterlambatan mobilisasi
  - Peralatan tidak lengkap
  - Penambahan biaya sewa
  - Sulitnya akses masuk bagi peralatan berat yang akan digunakan selama pelaksanaan ke lokasi proyek
  - Tidak paham prosedur penggunaan peralatan
  - Peralatan tidak sesuai dengan kondisi kerja/lapangan
  - Kepemilikan alat disewa

Untuk tingkatan/level risiko yang dihadapi yaitu berdasarkan level risiko untuk kategori risiko ekstrim ada 2 risiko (10,5%), Kategori risiko tinggi ada 2 risiko (10,5%), Kategori risiko sedang

ada 12 risiko (63,2%), Kategori risiko rendah ada 3 risiko (15,8%).

Strategi penanganan yang diterapkan pada tingkatan risiko yaitu :

- Risiko Ekstrim  
Cara mengatasinya dengan cara dibagi (*Risk Sharing*).
- Risiko Tinggi  
Cara penanganannya dengan cara diterima (*Risk Retaining*) tetapi sesuai dengan kebijakan divisi/proyek.
- Risiko Sedang  
Cara penanganannya yaitu dengan mengurangi risiko (*Risk Reducing*) melakukan koordinasi secara signifikan antara pihak kontraktor kepada pengawas lapangan atau sebaliknya untuk melakukan tindak lanjut sehingga dapat menurunkan level risiko.
- Risiko Rendah  
Pada risiko rendah penanganan yang bisa diterapkan adalah risiko tersebut bisa diabaikan (*Risk Ignoring*).

### Saran

Adapun saran yang penulis dapat berikan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Risiko adalah hal yang tidak akan pernah dapat dihindari pada suatu proyek, oleh karena itu pemakaian teknik manajemen analisa risiko sangat penting, karena dalam setiap kegiatan suatu proyek pasti ada berbagai ketidakpastian.
2. Faktor-faktor yang berisiko tinggi dalam suatu proyek hendaknya menjadi perhatian penting bagi pihak manajemen.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah variable risiko lain yang dapat mempengaruhi kegiatan suatu proyek, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal.

### DAFTAR PUSTAKA

Muslich, Muhammad. 2007. *Manajemen risiko operasional-*

*teori & praktek*, Jakarta:  
Sinar Grafika Offset, PT. Bumi  
Aksara.

Gunasti, Amri. 2011. *Lingkup Manajemen Proyek*. Jember

Widyanto, P. 2011. *e-journal.uajy.ac.id/2034/3/2TS12743.pdf*: google copyright 2018

Mahendra, T. 2014.  
<https://repository.widyatama.ac.id/>  
: google copyright 2018

Wae, Kirun. 2014. *Strategi Penanganan Risiko ( Risk Response)*. Media Project.

Karya Guru, Admin. 2014.  
<https://karyaguru.com/2014/01/18/tutorial-uji-validitas-butir-instrumen-penelitian/>:  
google copyright 2018

Sucipto, Agus. *Manajemen Risiko*, Malang.

Kuncoro, Cahyo. 2015. *Manajemen Risiko dalam Proyek*. Malang.

Anonymous. 2018.  
[https://nanopdf.com/download/bab-2-landasan-teori-54\\_pdf](https://nanopdf.com/download/bab-2-landasan-teori-54_pdf):  
google copyright 2018